



Program Pengabdian pada Masyarakat Terpadu (PPMT) pada Pengembangan Kepribadian Santri di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kaliangkrik

Imron✉, Resa Amalia, Mita Kusuma Wardani, Magriza Tiara Nusandani, Edi Chamsin, Resto Indrianty, Farid Hasyim

Universitas Muhammadiyah Magelang

✉ imron1807yes@ummgl.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.4291>

Abstrak

Pengembangan kepribadian santri di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah (PAYM) Kaliangkrik menjadi tema yang diangkat dalam pengabdian ini. Hampir merata santri PAYM Kaliangkrik belum memiliki kepercayaan diri yang baik, kedisiplinan santri dalam melaksanakan aktivitas keseharian belum baik, dan juga kebiasaan santri dalam mengisi waktu luang belum mencerminkan kualitas yang baik. Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) merupakan kegiatan akademik dengan bobot 3 SKS dimana mahasiswa melakukan kegiatan selama 160 jam yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Tujuan dari program PPMT ini adalah untuk mengembangkan kepribadian santri terutama dalam manajemen diri dan kedisiplinan. Strategi pendekatan yang digunakan dalam PPMT ini adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu pembelajaran yang dalam penyampaiannya dapat dikaitkan terhadap konteks kehidupan sehari-hari. Sedangkan metode yang digunakan dalam PPMT ini adalah pendampingan dan pembiasaan. Program yang dilaksanakan dalam kegiatan ini dibagi menjadi 2 yaitu pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang dilaksanakan yaitu pelatihan *Master of Ceremony* (MC) dan pelatihan pengembangan diri. Sedangkan pendampingan yang dilaksanakan meliputi pendampingan belajar daring, salat dhuha, tahsin, pidato, azan, kaligrafi dan pengolahan jamur sebagai *lifeskill* santri. Apa yang sudah dilaksanakan dalam PPMT ini mendapatkan respons baik dari pengasuh dan pengurus PAYM Kaliangkrik. Hal ini terlihat dari komentar yang diberikan bahwasanya kepribadian dan kehidupan santri meningkat lebih baik dengan adanya kegiatan PPMT ini.

Kata Kunci: Pengembangan diri, Pelatihan, Santri

1. Pendahuluan

Secara umum panti sosial asuhan anak atau yang lebih dikenal dengan panti asuhan bertugas menggantikan kewajiban keluarga ataupun moral termasuk dalam hal melakukan pembinaan moral kepada anak asuhnya. (Masyhur, 2018) Mengingat latar belakang anak asuh yang berbeda-beda ketika masuk ke dalam sebuah panti asuhan, untuk itu pihak panti asuhan tentunya mempunyai kebijakan maupun cara sendiri dalam berperan dan bertugas sebagai pengganti orang tua terlebih dalam hal kepribadiannya.

Remaja merupakan suatu masa perkembangan peralihan seseorang dari anak-anak menuju masa dewasa. Para ahli sependapat bahwa masa remaja berlangsung dari kisaran umur 11-20 tahun menurut umur kalender kelahiran seseorang. (Nurihsan,

2011) Usia remaja sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa sehingga pada masa ini remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif yang tentunya berdampak besar bagi remaja. Dalam waktu cukup panjang itu terdapat beberapa indikator seperti karakteristik dan kompetensi remaja dalam berbagai aspek seperti perkembangan fisik, psikomotorik, kognitif, sosial, emosional, moral dan keagamaan. (Endah, Tri, & Jamil, 2020) Dari karakteristik tersebut akan memunculkan sikap yang membentuk kepribadian seseorang.

Kepribadian seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal lingkungan. Faktor internal terdiri dari faktor fisik seperti bangun tubuh. Fisik seseorang seperti gemuk, pendek, tinggi kurus, tubuh berotot, dan lemah sering merupakan faktor fisik yang menentukan kepribadian. Faktor mental seperti intelegensi, emosionalitas, karakter, temperamen, keberanian, ketenangan, daya penarik, percaya diri, baik pandangan dan kebijaksanaan. (Rohendi, 2012)

Seperi terdapat dalam literasi kajian terdahulu yang telah kami kutip yang membahas tentang “Implementasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi Kabupaten Tegal”. Dalam literatur tersebut didapatkan hasil bahwa perwujudan penerapan pendidikan pondok pesantren di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah menghasilkan manfaat diantaranya membentuk kebeningan hati pada anak, mandiri dan bertanggung jawab, berjiwa kepemimpinan, bermental wirausaha, dan disiplin pengetahuan dan ibadah (Srijatun, 2016).

Adapun tujuan PPMT ini adalah untuk mengembangkan kepribadian santri terutama dalam memajemen diri dan kedisiplinan. Pengembangan kepribadian santri ini dilakukan agar santri lebih mengenali dan memahami pentingnya pengembangan kepribadian diri sebagai sarana pijakan awal menuju fase kedewasaan. Disamping itu juga pengembangan kepribadian santri juga sebagai bekal untuk mengantarkan santri PAYM Kaliangkrik dalam membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa remaja dalam perkembangan kepribadian dan juga membantu menghadapi perkembangan selanjutnya yang lebih kompleks lagi. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha-usaha yang strategis dan serius agar masa remaja dapat terisi dengan kegiatan positif dan bermanfaat bagi perkembangan pribadinya, terutama untuk memikirkan masa depannya.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam PPMT ini adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu pembelajaran yang dalam penyampainnya dapat dikaitkan terhadap konteks kehidupan sehari-hari. (Sumantri, 2015) Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendampingan dan pembiasaan. Dalam pendampingan, Tim PPMT membekali para santri PAYM dengan sejumlah pengetahuan terkait pengembangan kepribadian santri dan keterampilan yang dapat mendukung kesiapan mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam metode pembiasaan, tim PPMT melatih santi PAYM dalam memajemen diri yang diwujudkan melalui pelatihan manajemen diri.

Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dengan dilakukannya beberapa program kerja seperti:

1. Pelatihan, seperti pelatihan terkait manajemen diri dan pelatihan *Master of Ceremony* (MC).
2. Pendampingan, seperti pendampingan belajar daring, tahsin, pidato, jumat sehat, sabtu bersih, azan dan kaligrafi.
3. Pembiasaan, seperti pembiasaan shalat dhuha dan shalat tahajud. Hal ini dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan kegiatan santri yang belum pernah terealisasikan sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) di PAYM Kaliangkrik dilaksanakan dengan dua tahapan, yaitu:

3.1. Tahap persiapan

Tahap Persiapan dalam PPMT ini diawali dengan observasi pendahuluan, yaitu melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi pada Santri PAYM Kaliangkrik. Hasil identifikasi kondisi Santri PAYM Kaliangkrik yang dilaksanakan melalui wawancara dengan pengurus panti, dalam wawancara tersebut ditemukan beberapa permasalahan yaitu:

- a. Hampir seluruh santri PAYM kaliangkrik belum memiliki kepercayaan diri yang baik
- b. Kedisiplinan santri dalam melaksanakan aktivitas keseharian belum baik
- c. Kebiasaan santri dalam mengisi waktu luang belum mencerminkan kualitas yang baik

Berdasarkan permasalahan di atas maka langkah selanjutnya adalah membuat rencana kegiatan yang meliputi: penyusunan proposal, penentuan metode yang akan digunakan sebagai sarana untuk memecahkan beberapa masalah tersebut, pengajuan PPMT di PAYM Kaliangkrik yang didahului menyerahkan surat ijin pengabdian ke Kantor Desa Beseran Kaliangkrik, Kantor Kecamatan Kaliangkrik dan pihak PAYM Kaliangkrik sebagai lokasi PPMT yang dituju.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan PPMT di PAYM Kaliangkrik dilaksanakan dengan lima rangkaian kegiatan yaitu:

a. Kegiatan 1

Kegiatan 1 diawali dengan rapat koordinasi berkaitan dengan waktu pelaksanaan, target yang akan dicapai dalam kegiatan ini serta masukan berkaitan dengan kondisi santri. Koordinasi ini dilakukan bersama antara mahasiswa PPMT dengan pihak PAYM Kaliangkrik. Rapat koordinasi sebagaimana yang ditunjukkan pada [Gambar 1](#). ini dilakukan untuk memberi masukan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan selama dua bulan kedepan. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian permasalahan yang dihadapi santri baik itu masalah sosial, kebiasaan, kepercayaan diri, maupun kepribadian santri yang belum baik. Salah satu masalah yang dihadapi yaitu belum terbiasanya santri melakukan kegiatan rutin yang positif dalam beberapa hal, antara lain dikarenakan kurangnya manajemen waktu, kurangnya kemandirian dan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Dari hasil rapat koordinasi ini, diharapkan kegiatan PPMT dapat menciptakan program kerja yang mampu membantu

mengatasi masalah terkait pengembangan kepribadian santri PAYM Kaliangkrik yang nantinya akan ditindak lanjuti di kegiatan 2.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan rapat koordinasi

b. Kegiatan 2

Kegiatan 2 diawali dengan koordinasi bersama Pengurus dan Pengasuh PAYM Kaliangkrik. Koordinasi ini dilakukan guna mempersiapkan kegiatan pelatihan yang akan diadakan oleh tim PPMT seperti karpet, *sound system*, dan alat tulis kantor (ATK) yang dibutuhkan supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan pelatihan ini berfokus pada manajemen diri yang diadakan pada 17 Oktober 2020. Pelatihan ini menggunakan metode berbasis CTL. Metode ini dilakukan dengan mengaitkan materi pelatihan dengan kondisi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diikuti oleh 17 santri yang dianggap sebagai peserta tetap dalam kegiatan PPMT. Kegiatan pelatihan ini dibuka oleh Ketua Kelompok PPMT, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Dr. Imron, MA. Beliau menyampaikan beberapa indikator orang sukses salah satunya yaitu mampu memajemen diri dengan baik. Materi pelatihan disampaikan melalui tahapan- tahapan yang dilakukan oleh setiap individu agar mampu memajemen diri dengan baik. Pada kegiatan ini diharapkan santri mampu berpartisipasi aktif dan juga mampu berkomitmen untuk merubah pola hidup menuju manajemen pengembangan kepribadian yang lebih baik.

Selain menggunakan metode CTL, kegiatan ini juga menggunakan pendekatan pendampingan dan pembiasaan. Dimana selain melalui pelatihan tersebut, Tim PPMT senantiasa mendampingi santri dalam upaya melatih manajemen santri. Pendampingan ini diikuti dengan pembiasaan yang sudah mulai dilaksanakan sejak awal kegiatan PPMT di PAYM Kaliangkrik.

Kegiatan 2 diakhiri dengan evaluasi yang berisi penyampaian permasalahan yang dihadapi tim PPMT dalam pelaksanaan kegiatan 2 seperti, kurangnya partisipasi santri dalam mengikuti pelatihan dan masih terdapat beberapa santri yang terlambat dalam mengikuti pelatihan, dan belum memiliki kepercayaan diri yang baik. Hasil evaluasi pada kegiatan 2 yang ditunjukkan pada [Gambar 2](#). akan ditindak lanjuti untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan 3.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi

c. Kegiatan 3

Kegiatan 3 diawali dengan koordinasi bersama pengurus dan pengasuh PAYM Kaliangkrik. Koordinasi ini dilakukan guna mempersiapkan kegiatan pelatihan yang akan diadakan oleh tim PPMT seperti karpet, *sound system*, dan alat tulis kantor (ATK) yang dibutuhkan supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan pelatihan *master of ceremony* (MC) dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2020. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk melatih kepercayaan diri santri sekaligus melatih *softskill* dalam rangka memberikan bekal kepada santri berkenaan dengan dasar-dasar menjadi MC meliputi penjelasan tentang apa itu MC serta apa saja yang perlu disiapkan dan diperhatikan ketika akan menjadi MC yang pastinya akan bermanfaat kelak. Kegiatan diisi oleh Bp. Arif selaku staff Unimma.

Bersamaan dengan kegiatan ini, dihari yang sama juga terdapat pelatihan tentang pengembangan diri dengan berfokus pada kiat-kiat dalam melakukan perencanaan masa depan. Kegiatan ini dilaksanakan di aula PAYM Kaliangkrik dengan diikuti 17 santri sebagai peserta tetap. Kegiatan ini diisi oleh Bp. Imron selaku Dosen Unimma sekaligus Dosen Pembimbing PPMT Kaliangkrik. Kedua Pelatihan ini menggunakan metode berbasis CTL. Metode ini dilakukan dengan mengaitkan materi pelatihan dengan kondisi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Tim PPMT membedakan kegiatan 3 ini menjadi dua tahapan yaitu pelatihan dan praktik (*implementasi*). Tahap pertama adalah tahap pelatihan yang melibatkan seluruh santri baik pada taraf pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah atas (SMA) yang ada di PAYM Kaliangkrik. Pelatihan ini terdiri dari pelatihan MC dan Pengembangan diri sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan MC dan sosialisasi

Tahap kedua adalah tahap praktik (implementasi) yang dilakukan bersama tim PPMT diluar sesi pelatihan. Pada kegiatan ini, tim PPMT mengevaluasi kembali materi yang telah didapatkan pada pelatihan MC. Selanjutnya tim PPMT melakukan tindak lanjut dengan melatih setiap santri untuk mampu membuka acara, dimulai dengan rangkaian muqaddimah pidato yang telah diajarkan sebelumnya oleh tim PPMT. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu upaya melatih kepercayaan diri santri dalam berbicara didepan *audience* dan juga supaya santri terlatih dan siap menjadi MC ketika sudah terjun di masyarakat mengingat semua peserta mempunyai kewajiban untuk mengimplementasikan materi yang telah didapatkan pada pelatihan.

Kegiatan 3 diakhiri dengan evaluasi yang diawali dengan penyampaian permasalahan yang dihadapi tim PPMT dalam pelaksanaan kegiatan 3 seperti masih terdapat beberapa santri yang belum lancar dalam melafalkan muqoddimah pidato dan tidak lengkapnya peserta pada kegiatan 3 dikarenakan masih berada dirumah dan belum kembali ke panti. Selain menyampaikan permasalahan, Tim PPMT juga menyampaikan hasil dari tindak lanjut kegiatan 2. Dimana meskipun masih terdapat beberapa santri yang belum lancar dalam melafalkan muqoddimah pidato tetapi pelatihan dan praktik yang dilakukan di kegiatan 3 ini mampu untuk meningkatkan kepercayaan diri santri. Hasil evaluasi pada kegiatan 3 akan ditindak lanjuti untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan 4. Kegiatan tersebut sebagaimana yang ditunjukkan pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Pelaksanaan praktik pelatihan MC

d. Kegiatan 4

Kegiatan 4 diawali dengan koordinasi bersama pengurus dan pengasuh PAYM Kaliangkrik. Koordinasi ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi berkaitan dengan pembelajaran daring. Diantara permasalahan yang terjadi yaitu masih banyak santri yang tidak faham dengan materi yang disampaikan guru baik melalui *Whatsapp Group* maupun youtube, terkadang santri lebih memilih untuk bermain game daripada mengerjakan tugas terlebih dahulu sehingga banyak tugas yang tidak selesai dan tidak bisa dikumpulkan tepat waktu. Koordinasi yang dilakukan diharapkan dapat menjadi masukan berjalannya kegiatan 4 yaitu pendampingan pembelajaran daring.

Pendampingan pembelajaran daring dilaksanakan setiap harinya pada pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri dan Tim PPMT. Santri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tim PPMT membantu santri yang kesulitan dalam mengerjakan tugas. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pendampingan dan pembiasaan. Dimana tim PPMT senantiasa mendampingi santri dalam pembelajaran daring. Pendampingan ini juga diiringi dengan pembiasaan yang sudah mulai dilaksanakan sejak awal kegiatan PPMT di PAYM Kaliangkrik. Diadakannya

pendampingan ini supaya santri mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga memudahkan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kegiatan ini juga dilakukan supaya santri dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu karena selama pembelajaran daring ini masih banyak santri yang belum mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga menggunakan pendekatan pendampingan dan pembiasaan. Dalam hal ini, Tim PPMT senantiasa mendampingi santri dalam pembelajaran daring. Pendampingan ini diikuti dengan pembiasaan yang sudah mulai dilaksanakan sejak awal kegiatan PPMT di PAYM Kaliangkrik sebagaimana yang ditunjukkan pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Pendampingan kegiatan pembelajaran daring

e. Kegiatan 5

Kegiatan 5 diawali dengan koordinasi bersama pengurus dan pengasuh PAYM Kaliangkrik. Koordinasi ini dilakukan guna mempersiapkan kegiatan *outbond* yang akan diadakan oleh tim PPMT seperti ember, gelas, tali rafia, kerupuk, dan air yang dibutuhkan supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan *outbond* dilaksanakan pada 12 November 2020 dimulai dari pukul 08.00-12.00 WIB, kegiatan *outbond* ini diikuti oleh santri PAYM dan tim PPMT sebagaimana kegiatan tersebut ditunjukkan pada [Gambar 6](#). Tim PPMT telah menentukan 2 jenis lomba yaitu estafet air dan makan kerupuk serta Tim PPMT juga telah membagi kelompok *outbond* dengan menyesuaikan dari diskusi yang dilakukan bersama santri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri santi, melatih santri untuk mampu bekerjasama dalam tim serta untuk mempererat hubungan antara santri dengan tim PPMT. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pembagian hadiah bagi para pemenang lomba.



Gambar 6. Kegiatan *outbond*

4. Kesimpulan

Dalam kegiatan ini dapat disimpulkan menjadi tiga yaitu yang pertama, diharapkan dengan adanya PPMT Unimma program yang sudah di biasakan selama mahasiswa berada di PAYM Kaliangkrik bisa berjalan tidak hanya ketika selama mahasiswa berada di panti, melainkan seterusnya. Serta dibutuhkan pendampingan oleh pengasuh sehingga kegiatan panti dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kedua, diharapkan dengan adanya PPMT ini dapat membuka kesempatan bagi Tim PPMT selanjutnya. Dengan adanya kegiatan PPMT di PAYM Kaliangkrik dapat meningkatkan hubungan antara PAYM Kaliangkrik dan mampu menjalin kerjasama antara para mahasiswa. Adanya kegiatan PPMT juga dapat menambah pengalaman bagi para mahasiswa serta menjadi bekal mahasiswa ketika terjun ke dalam masyarakat. Ketiga, pembekalan PPMT sebaiknya dilaksanakan dan dipersiapkan dengan matang sehingga persyaratan, surat ijin yang memang dibutuhkan dari mahasiswa bisa dipersiapkan dengan matang dan tidak mendadak. Alangkah baiknya informasi yang diberikan terkait PPMT bisa lebih jelas baik melalui web LPPM maupun melalui Instagram.

Acknowledgement

Tim Pelaksana mengucapkan terimakasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Magelang atas terlaksananya Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT).

Daftar Pustaka

- Endah, Tri, & Jamil. (2020). *Perkembangan Fisik Remaja*. Bandung: Ongka Book.
- Masyhur, R. (2018). Kinerja Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 205-222.
- Nurihsan, A. J. (2011). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rohendi, E. (2012). Ajaran Agama dan Pembentukan Kepribadian. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-6.
- Srijatun. (2016). Implementasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 109-124.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License